



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 14384-14390

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kebutuhan Media Kotak Kata dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I SD

Modesta^{1✉}, Wirda Hanim², Uswatun Hasanah³

Universitas Negeri Jakarta

Email: modestabatubara02@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Media Kotak kata merupakan media yang dirancang untuk membantu mengatasi kesulitan membaca peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terhadap media kotak kata dalam mengatasi kesulitan membaca. Metode yang digunakan adalah R&D. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Hasil analisis kebutuhan 21 peserta didik kelas I SD kecamatan Setia Budi diperoleh 76,1% sudah bisa membaca, 71,5% menyukai kegiatan membaca, 61,9% kesulitan menyatukan suku kata, 95,2% guru tidak menggunakan media, 100% penggunaan media efektif.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Kotak Kata, Membaca*

Abstract

Word box media is a media designed to help overcome students' reading difficulties. The aim of this research is to determine students' needs for word box media in overcoming reading difficulties. The method used is R&D. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and distributing questionnaires. the results of the needs analysis of 21 class I elementary school students in Setia Budi subdistrict showed that 76.1% could read, 71.5% liked reading activities, 61.9% had difficulty putting syllables together, 95.2% of teachers did not use media, 100% used effective media.

Keywords: *Learning Media, Word Box, Reading*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara seseorang memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan secara sadar direncanakan dan dilaksanakan untuk membantu masyarakat memperoleh pengetahuan dan perubahan ke arah yang lebih baik. Menurut Alnasser (2021) salah satu tantangan terpenting dalam pendidikan adalah menciptakan sekolah inklusif yang mendukung pembelajaran untuk semua anak. Pendidikan ada dua macam, yaitu pendidikan informal yang dilaksanakan di rumah dengan orang tua sebagai guru, dan pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah. Pendidikan formal lebih terstruktur dibandingkan pendidikan informal, meliputi kehadiran guru (tutor) yang profesional, proses pembelajaran yang terencana, dan peraturan yang ditetapkan. Pada proses pembelajaran terjadi interaksi dua arah antara guru dengan siswa. Pada kegiatan tersebut terjadi proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan dari guru siswa. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah membaca.

Menurut Cockerill (2023) membaca adalah keterampilan utama dalam hidup, karena itu membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena memerlukan kemampuan menghafal simbol-simbol grafis yang berupa huruf, menghafal bunyi-bunyian simbol-simbol tersebut dan tuliskan simbol-simbol grafis tersebut ke dalam rangkaian kata atau kalimat yang mengandung maknanya. Oleh karena itu, pemahaman membaca bergantung pada kemampuan kognitif. Tanpa proses kognitif, seseorang akan sulit melakukan aktivitas membaca.

Pemahaman membaca sangat penting bagi siswa kelas rendah. Membaca akan membantu peserta didik lebih maju dalam pembelajaran dengan mudah dan peserta didik tidak akan mengalami masalah saat melanjutkan ke level berikutnya. Namun kenyataannya tidak demikian, dan masih banyak peserta didik kelas bawah yang merasa kesulitan membaca di dalam kelas. Peserta didik menghadapi berbagai permasalahan, seperti ketidakmampuan menyambung huruf menjadi kata, ketidakmampuan membedakan huruf, dan ketidakmampuan menyambung kata menjadi kalimat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 15 April-19 April 2024 di SD kecamatan Setia Budi, khususnya dikelas I atau kelas rendah masih banyak siswa yang merasa kesulitan untuk membaca serta kesulitan untuk membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya. Oleh karena itu, peserta kelas I hendaknya dikenalkan suatu media pembelajaran untuk membimbing peserta didik agar pembelajaran di kelas tidak terasa membosankan dan siswa lebih semangat dalam belajar. Untuk meningkatkan kualitas membaca peserta didik, Guru dan Mahasiswa harus mengajarkan dengan cara menggunakan media pembelajaran agar meningkatkan kemampuan dalam membaca,

agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, terutama dalam membaca, karena membaca mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap potensi belajar peserta didik kelas I, karena jika tidak memperhatikan perkembangan membaca peserta didik maka sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas I di SD kecamatan Setia Budi.

Menurut Palazon (2000) saat media disajikan sebagai sumber, maka perlu untuk menumbuhkan pemahaman kritis tentang sistem dan produksinya/peralatan distribusi; sedangkan penggunaannya sebagai sumber daya dapat mendorong pembelajaran komunikatif. Pengenalan keaksaraan anak akan sangat efektif dengan menggunakan media yang dibuat dengan sederhana tapi menarik untuk anak dengan demikian anak akan mudah menghafal dan mengenal keaksaraan dengan mudah dan cepat menurut Danikawati (2021). Media pembelajaran dihadirkan untuk menunjang pembelajaran, salah satunya adalah media kotak kata, media ini didesain dari sebuah kotak yang dibuat semenarik mungkin untuk menarik perhatian peserta didik. Didalam media kotak ada terdapat kumpulan huruf alphabet dan gambar yang dijadikan sebagai panduan untuk menyusun sebuah kata. Tujuan penggunaan media kotak kata ini adalah untuk menggugah peserta didik dalam membuat atau menyusun kata dengan menggunakan gambar-gambar yang disertakan dalam media kotak kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan atau menyempurnakan produk dari penelitian sebelumnya yang dapat meningkatkan motivasi serta semangat peserta didik untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Tahap pertama penelitian ini adalah tahap analisis, yaitu tahap pengumpulan informasi (needs assessment). Metode awal penelitian ini menggunakan metode studi lapangan. Responden penelitian ini guru wali kelas I dan peserta didik kelas I SD kecamatan Setia Budi yang berjumlah 21 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan penyebaran angket. wawancara ditujukan untuk guru wali kelas I SD kecamatan Setia Budi menggunakan G-form. Angket ditulis dalam bentuk skala likert menggunakan instrumen berupa check list, menggunakan persamaan yaitu:

$$\text{Presentasi Hasil} = \frac{\text{Jumlah Peserta didik yang menjawab}}{\text{Jumlah seluruh Peserta didik}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, hasil yang peneliti dapatkan di lapangan masih terdapat beberapa peserta didik yang belum atau tidak bisa membaca, dikarenakan peserta didik tersebut masih merasa kesulitan dalam menyatukan suku kata. Peserta didik yang belum atau tidak bisa membaca ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat tidak begitu tertarik dengan kegiatan pembelajaran, terutama ketika kegiatan membaca buku pelajaran.

Data yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi, guru wali kelas kurang bervariasi dalam mengajari peserta didik membaca. seharusnya guru mengembangkan suatu media yang bisa membantu guru tersebut dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik, media merupakan alat pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran, tetapi pemilihan media terhadap kebutuhan peserta didik juga perlu disesuaikan.

Tabel 1. Pertanyaan Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang menjadi kendala bagi peserta didik sehingga merasa kesulitan untuk membaca?
2.	Jika terdapat peserta didik yang kesulitan untuk membaca apa yang akan dilakukan oleh guru wali kelas untuk menghadapi hal tersebut?
3.	Apakah guru wali kelas mengajarkan peserta didik yang kesulitan membaca menggunakan media?
4.	Media apa yang digunakan kepada peserta didik yang kesulitan membaca
5.	Media apa yang dibutuhkan untuk membatasi peserta didik yang kesulitan untuk membaca?
6.	Apakah guru wali kelas mengetahui media kotak kata?
7.	Apakah menurut guru wali kelas penggunaan media kotak kata efektif dalam mengatasi kesulitan membaca dan apakah guru wali kelas setuju dengan pengembangan media kotak kata?
8.	Menurut guru wali kelas, apa saja yang perlu dikembangkan dalam media kotak kata agar dapat mengatasi kesulitan membaca peserta didik?

Tabel 2. Hasil Analisis Jawaban Wawancara dengan Guru

No	Hasil analisis jawaban
1.	Peserta didik kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, hal inilah yang menyebabkan peserta didik kesulitan untuk membaca
2.	Jika terdapat peserta didik yang kesulitan untuk membaca, maka yang dilakukan oleh guru tersebut adalah melakukan kegiatan membaca secara berulang

3.	Guru wali kelas mengajarkan peserta didik yang kesulitan membaca menggunakan media
4.	Media yang digunakan oleh guru wali kelas adalah buku yang berisi tulisan
5.	menurut pendapat guru wali kelas media yang dibutuhkan oleh peserta didik yang kesulitan membaca adalah buku yang berisi tulisan dan gambar.
6.	Nama media kotak kata pernah didengar oleh guru wali kelas namun tidak mengetahui secara jelas baik isi, maupun cara penggunaan media kotak kata tersebut.
7.	Menurut pendapat guru wali kelas beberapa informasi yang sudah didengar dan dipahami dari peneliti mengenai media kotak kata, penggunaan media kotak kata cukup efektif dalam mengatasi kesulitan membaca sesuai dengan tujuan diciptakannya media ini yaitu untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik. Guru wali kelas juga setuju dengan adanya pengembangan media ini, karena bisa menjadi alat untuk membantu memberantas buta huruf.
8.	Menurut pendapat guru wali kelas, yang perlu dikembangkan dari media kotak kata ini adalah materinya bisa dibuat semenarik mungkin, lebih diperbanyak gambar yang bisa menarik perhatian peserta didik serta menambah semangat peserta didik.

Tabel 3. Angket Beserta Hasil Kebutuhan Siswa

No	Pertanyaan	Frekuensi		persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu sudah bisa membaca?	16	5	76,1%	23,9%
2.	Apakah kamu tertarik dan menyukai kegiatan membaca?	15	6	71,5%	28,5%
3.	Jika kamu sudah atau tidak bisa membaca, apakah kamu ada merasa kesulitan dalam menyatukan suku kata?	13	8	61,9%	38,1%
4.	Apakah Bapak atau Ibu guru wali kelas menggunakan media saat mengajari membaca? Apakah penggunaan media menurut kalian efektif untuk mengatasi kesulitan membaca?	1	20	4,8%	95,2%
5.		21	0	90,5%	9,5%

Tabel 4. Hasil Analisis Angket Peserta Didik

No	Hasil analisis jawaban angket Peserta didik
1.	76,1% peserta didik sudah bisa membaca
2.	71,5% peserta didik tertarik dan menyukai kegiatan membaca
3.	61,9% peserta didik yang sudah membaca atau yang tidak membaca masih merasa kesulitan dalam menyatukan suku kata
4.	100% peserta didik mengatakan bapak/ibu guru wali kelas tidak menggunakan media ketika mengajari membaca

-
5. 90% peserta didik setuju bahwa penggunaan media efektif untuk mengatasi kesulitan membaca
-

Berdasarkan tabel 4 dari hasil analisis jawaban angket peserta didik bahwa tidak semua peserta didik di kelas I bisa membaca, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum atau tidak bisa membaca, terdapat permasalahan yang terjadi ketika peserta didik tersebut tidak bisa membaca salah satunya dapat dilihat dari jawaban angket peserta didik yang merasa tidak tertarik dengan kegiatan membaca, ini akan menjadi masalah yang serius jika peserta didik tersebut tidak diperhatikan kebutuhannya. Faktor yang membuat peserta didik tersebut merasa kesulitan untuk membaca adalah dikarenakan peserta didik tersebut merasa kesulitan untuk menyatukan suku kata, permasalahan ini juga dialami oleh peserta didik yang sudah bisa membaca, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang sudah bisa membaca juga masih merasa kesulitan dalam menyatukan suku kata.

Peserta didik memahami bahwa membaca adalah kegiatan yang penting terutama ketika pembelajaran sedang berlangsung. Peserta yang masih merasa kesulitan membaca perlu dipahami bahwa permasalahan tersebut terjadi, bukan dari faktor peserta didik saja, guru juga terlibat didalamnya, menjadi seorang guru banyak tanggungjawab yang harus diemban, salah satunya yaitu membantu mengatasi kesulitan membaca peserta didik. Guru dapat menciptakan media atau menggunakan media yang sudah ada, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, penggunaan media yang tepat menjadi alat untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, terlebih lagi dalam mengatasi kesulitan baca peserta didik di kelas. Jika guru mengajari peserta didik memakai alat atau media dapat dipastikan peserta didik tersebut menjadi lebih tertarik untuk belajar membaca, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban angket peserta didik bahwa hampir seluruhnya peserta didik yang setuju bahwa penggunaan media sangat efektif terutama dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik.

SIMPULAN

Membaca adalah kegiatan yang penting, terlebih ketika pembelajaran sedang berlangsung, namun fakta dilapangan bahwa tidak semua peserta didik SD kelas I bisa membaca, masih terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan untuk membaca,

terutama dalam menyatukan suku kata. oleh karena itu guru perlu lebih kreatif lagi dalam membangkitkan rasa ketertarikan siswa untuk membaca salah satu caranya adalah mengajari peserta didik yang kesulitan membaca dengan menggunakan media. Media merupakan alat yang dibutuhkan baik oleh guru maupun peserta didik, keberadaan media dapat membantu mengatasi kesulitan membaca, salah satu media yang dapat digunakan guru adalah media kotak kata. Dalam media kotak dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang kesulitan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnasser, Y. A. (2021). The perspectives of Colorado general and special education teachers on the barriers to co-teaching in the inclusive elementary school classroom. *Education 3-13*, 49(6), 716–729. <https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1776363>
- Cockerill, M., Thurston, A., & O’Keeffe, J. (2023). Using fluency and comprehension instruction with struggling readers to improve student reading outcomes in English elementary schools. *International Journal of Educational Research Open*, 5(May), 100264. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100264>
- Danikawati, I., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Implementasi Metode Bermain Kotak Kata Dalam Pengenalan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 387–392. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3920>
- Palazon, M. (2000). PERMISSION TO REPRODUCE AND DISSEMINATE THIS MATERIAL HAS BEEN GRANTED BY The Media and Transformative Learning.
- Alber-Morgan., Sheila R., Joseph, Laurice M., Kanotz, Brittany., Rouse, Christina A., Sawyer, & Mary R. (2016). The Effects of Word Box Instruction on Acquisition, Generalization, and Maintenance of Decoding and Spelling Skills for First Graders. *Education and Treatment of Children*, v39 n1 p21-43 2016. <http://wvupressonline.com/journals/etc>.
- Ross, Kelsey M., Joseph, & Laurice M. (2021). Effects of a Word Boxes Electronic App on Improving Letter-Sound Correspondences of Learners of English as an Additional Language. *Journal of Applied School Psychology*, v37 n3 p268-299 2021. <http://dx.doi.org/10.1080/15377903.2020.1848953>.
- Keesey, & Susan. (2012). Effects of Word Box Instruction on the Phonemic Awareness Skills of Older, Struggling Readers and Young Children at Risk for Reading Failure. ProQuest LLC, Ph.D. Dissertation, The Ohio State University.
- Prana Dwija Iswara., J, Julia., Tedi Supriyadi., Enjang Yusuf Ali. (2023). Developing Android-Based Learning Media to Enhance Early Reading Competence of Elementary School Students. *Pegem Journal of Education and Instruction*, v13 n4 p43-55 2023.

- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). Media pembelajaran.
- Imron, M., & Al, L. H. H. (2018). Keefektifan Strategi Asosiasi Kotak Kata dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Peserta Didik dalam Menghafal Asmaul Husna. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 143-154.
- Chumsukon, Montha. (2021). Developing Geography Curriculum Framework for Promoting Pre-Service Teachers' Creative Thinking through Instructional Media Production. *Journal of Education and Learning*, v10 n5 p197-210 2021.